

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana cara ukuran KAP, *audit tenure*, dan rotasi KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *metode non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 23 perusahaan. Dengan objek penelitian menggunakan data sekunder dengan tingkat observasi selama 5 tahun. Maka peneliti mendapatkan total data analisis sebanyak 138 data analisis. Peneliti menganalisis dengan menggunakan jenis model analisis regresi linier berganda. Proses tahapan analisis diantaranya berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi yang telah disesuaikan dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan bantuan alat analisis data dengan bantuan *software Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 17.0*. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan data yang relevan dengan penelitian serta menghemat waktu penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan kriteria penentuan sampel yaitu dengan menyeleksi dokumen – dokumen dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Pada tahun 2015 – 2019. Yang bersumber pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar pada lampiran 1.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah banyaknya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sebagian dari populasi atau disebut sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian tersebut Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* peneliti menggunakan sampel dengan pertimbangan adapun kriteria-kriteria pertimbangan yang telah ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kriteria Sampel Penelitian**

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam di BEI Pada tahun 2015 – 2019	44
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI yang aktif menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun.	(17)
3	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI yang menyampaikan data secara lengkap berturut-turut selama periode pengamatan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.	(4)
Total		23

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan metode sampling dengan menggunakan *purposive sampling* tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan penentuan dengan jumlah sampel sebanyak 23 sampel dari populasi tersebut. Peneliti memperoleh data analisis menggunakan metode pengumpulan data berupa literatur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2015 – 2019 pada tiap-tiap perusahaannya maka penulis memperoleh data analisis sebanyak 115 data laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel dependen dengan kualitas audit menggunakan proksi akrual diskrisioner menggunakan data analisis pada periode 2014 sehingga peneliti mengumpulkan data sebanyak 138 data analisis. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel jumlah sampel penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk

5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
8	BBDM	PT Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan daerah Banten Tbk
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian diantaranya kualitatif dan kuantitatif. dan jenis pengumpulan data yang diolah dan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data yaitu primer dan sekunder:

1. Data primer dimana Penelitian lapangan dilakukan oleh Peneleiti sebagai sumber utama pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (responden).
2. Data sekunder dimana peneliti memperoleh data terkait permasalahan yang diteliti melalui buku, majalah jurnal, skripsi, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan jenis data sekunder menggunakan metode studi literatur, dengan

memperoleh data sekunder dari berbagai jurnal dan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari sumber data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor, *audit tenure* dan rotasi KAP. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Peneliti mengambil faktor yang menonjol tingkat independensi auditor diantaranya yaitu ukuran kantor akuntan. Sedangkan untuk indikator *audit tenure* menggunakan lamanya perikatan masa audit. Dan untuk rotasi KAP peneliti hanya mengambil satu faktor yaitu *auditor switching* yang dapat dikatakan voluntary apabila perusahaan melakukan pergantian KAP tidak berdasarkan dengan waktu dalam peraturan rotasi yang telah ditetapkan.

## **3.4. Operasionalisasi Variabel**

### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (*audit quality*) pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam di BEI pada tahun 2015 – 2019. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif (Perdana, 2014). Penelitian ini bersifat empiris yang bertujuan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada laporan keuangan tahun 2015 - 2019 yang memenuhi kriteria dalam daftar BEI.

Penulis mengambil tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk di teliti yaitu: (1) ukuran KAP, (2) *audit tenure* dan (3) rotasi KAP.

### 3.4.1.1. Variabel Bebas

#### 3.4.1.1.1. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan public, dalam penelitian ini indikator menggunakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four* (Rifai, 2019). Variabel penelitian menggunakan variabel *dummy* D=1, menggunakan KAP *big four* dan D=0, jika tidak menggunakan KAP *big four*.

Di Indonesia terdapat 4 KAP yang berafiliasi dengan Big4,yaitu :

1. KAP Tanudiredja, wibisana & Rekan (PwC – PricewaterhouseCoopers)
2. KAP Osman Bing Satrio ( Deloitte Touche Tohmatsu)
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)
4. KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG)

#### 3.4.1.1.2. Audit Tenure

*Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam peraturan pemerintah yaitu PP 20/2015 pada pasal 11 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama 5 (lima) tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Menurut Werastuti (2013) dalam Rifai (2019) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya.

Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

#### **3.4.1.1.3. Rotasi KAP**

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Indikator dalam penelitian Wicaksono (2019). perubahan KAP dengan klien menggunakan variabel *dummy*  $D=1$ , jika terjadi rotasi KAP pada perusahaan dan  $D=0$ , jika tidak terjadi rotasi KAP.

#### **3.4.1.2. Variabel Terikat**

##### **3.4.1.2.1. Kualitas audit**

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2017:10) kualitas audit sesungguhnya sulit untuk diobservasi pihak luar perusahaan, maka riset sebelumnya menggunakan berbagai ukuran yang dapat diobservasi sebagai proksi kualitas audit sesungguhnya. Proksi yang digunakan mencakup akrual diskresioner, biaya pengadaan utang, penyajian kembali laporan keuangan, litigasi auditor, kecenderungan pemberian opini *going concern*, dan *fraud*.

Peneliti mengambil salah satu proksi dalam pengukuran kualitas audit yaitu diukur menggunakan akrual diskresioner absolut sebagaimana digunakan oleh Siregar *et al.* (2011). Akrual diskresioner merupakan akrual yang besarnya dipengaruhi oleh diskresi (keleluasaan)

manajemen (Scott, 2009) dalam (Siregar *et al.* 2011). Akrual diskrisioner diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \alpha_4 \frac{\Delta CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t- 1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan laba perusahaan pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan pada tahun t

$PPE_{i,t}$  = Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

$\Delta CFO_{i,t}$  = Perubahan arus kas operasi antara tahun t dari tahun

$\varepsilon_{i,t}$  = Residual eror

Total akrual (TACC) dihitung dengan menggunakan pendekatan arus kas yaitu selisih antara laba bersih sebelum pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan (EARN) dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional (CFO). Akrual non diskrisioner diukur berdasarkan rumus diatas sedangkan akrual diskrisioner adalah selisih antara total akrual dengan akrual non diskrisioner ( $\varepsilon_{i,t}$ ). Adapun perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut Jones yang dimodifikasi merumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{i,t} = \beta_0 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$NDACC_{i,t}$  = non discretionary akrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t- 1

$\Delta Sales_{i,t}$  = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi utang usaha tahun t-1

$\Delta TR_{i,t}$  = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha tahun t-1

$PPE_{i,t}$  = aset tetap perusahaan i pada tahun t



$\varepsilon_{i,t}$  = error term perusahaan i pada tahun t

Dari perumusan persamaan diatas, akrual diskresioner dapat dihitung dengan rumus:

$$DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t}} - NDACC_{i,t}$$

Variabel tersebut menggunakan variabel dummy dimana diberikan angka “1” apabila terdapat hasil total akrual diskresioner tersebut positif dan angka “0” sebaliknya.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	Ukuran KAP (X1)	Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik.	ukuran kantor akuntan. variabel <i>dummy</i> D=1, menggunakan KAP <i>big four</i> dan D=0, jika tidak menggunakan KAP <i>big four</i> .	Dummy
2	<i>Audit Tenure</i> (X2)	<i>Audit Tenure</i> merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya.	lamanya perikatan masa audit. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	Interval
3	Rotasi KAP (X3)	Rotasi audit merupakan pergantian kantor	Pergantian kantor akuntan publik dengan regulasi pemerintah.	Dummy

		akuntan publik dimana adanya regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah di indoneisa.	variabel <i>dummy</i> D=1, jika terjadi rotasi KAP pada perusahaan dan D=0, jika tidak terjadi rotasi KAP.	
4	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang telah di audit,	Akrual diskresioner. $DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t}} - NDACC_{i,t}$ variabel <i>dummy</i> angka "1" apabila terdapat hasil total akrual diskresioner tersebut positif dan angka "0" untuk hasil negatif.	Dummy

Sumber: Data pengolahan tahun 2020

### 3.5. Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 17.0 yang digunakan untuk menguji tiga faktor yaitu (1)Ukuran KAP,(2)*audit tenure*, dan(3)rotasi KAP yang mempengaruhi kualitas audit terhadap kualitas audit (dengan menguji hipotesis 1-3). Adapun analisis yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Menganalisis Ukuran KAP secara parsial terhadap kualitas audit dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI
2. Menganalisis *audit tenure* secara parsial terhadap kualitas audit dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI
3. Menganalisis rotasi kap secara parsial terhadap kualitas audit dalam perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI

tahap – tahap analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 3.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Hidayat (2018) Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Sedangkan variabel bebas pada umumnya juga berskala interval atau rasio. Namun ada juga regresi linear dimana variabel bebas menggunakan skala nominal atau ordinal, yang lebih lazim disebut dengan istilah *dummy*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis metode regresi linear berganda. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$	=	Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
$X_1, X_2, \text{ dan } X_3$	=	Variabel independen
$a$	=	Konstanta (nilai $Y'$ apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )
$b$	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah cara pengujian peneliti yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari model regresi yang digunakan terdapat suatu gejala-gejala pada asumsi klasik dan digunakan untuk sumber data sekunder dalam menentukannya ketetapan model atas beberapa asumsi klasik yang mendasari regresi tersebut.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Pada umumnya, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdistribusi normal atau tidaknya suatu regresi, variabel dependen, dan variabel independen. Ghazali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Jika distribusi tersebut menyebar normal, maka plot data sampel berada di sekitar garis lurus yang merupakan nilai harapan.

Setelah diketahui bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, maka tahapan berikutnya adalah melakukan uji normalitas dengan cara uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk meyakinkan peneliti dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terjadi gejala dalam uji normalitas.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak ada gejala dalam uji normalitas.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai adanya korelasi atau tidaknya diantara variabel-variabel dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melakukan nilai *tolerance* dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $>$  0.10 dan nilai VIF  $<$  10.00 maka tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $<$  0.10 dan nilai VIF  $>$  10.00 maka adanya terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini adalah pengujian melakukan penilaian apakah ada gejala varians dari residual tersebut untuk semua pengamatan pada regresi linear tersebut. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada ketidakselarasan dari syarat syarat asumsi klasik pada analisis regresi linear.

Penguji melakukan pengecekan dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predictized value* (ZPRED) dengan *stundtized residual* (SRESID). Adakah tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah Residual.

Selain menggunakan analisis grafik (*Scatterplot*) pengujian Selain itu pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser untuk meyakinkan dalam pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas.

- a) Jika nilai sig atau signifikan lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terjadi gejala dalam uji heterokedastisitas.
- b) Jika nilai sig atau signifikan lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak ada gejala dalam uji heterokedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tabel *Durbin Watson* ( $d_L$  dan  $d_U$ ) kriteria sebagai berikut :

- a) Apabila nilai DW antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b) Apabila  $DW < d_L$  artinya terjadi autokorelasi positif.

- c) Apabila  $DW > (4-d_U)$  artinya terjadi autokorelasi negatif.
- d) Apabila  $DW$  antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 3.4**

**Tabel Nilai Kelas Interval Koefisien Determinasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Data pengolahan tahun 2020

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Statistik $t$ ( $t$ -test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $db = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

b)  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### 3.5.4.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

- $F_h$  = Nilai uji *F*
- $R^2$  = Koefisien korelasi berganda
- $k$  = Jumlah variabel independen
- $n$  = Jumlah anggota sampel

Distribusi *F* ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji *F*, kriteria yang dipakai adalah:

- a)  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b)  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

### 3.5.5. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi berupa laporan keuangan melalui sumber Bursa Efek Indonesia. Setelah data tersebut telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data.

Setelah sudah dilakukannya perhitungan hasil pengelolaan dokumen, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka langkah analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data-data dari setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah yang diteliti dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

- Me* = Rata-rata Nilai  
 $\sum Xi$  = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*  
 $\sum Yi$  = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*  
*n* = Jumlah Responden yang akan dirata-rata



### 3.6. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan penyajian secara simultan (uji  $F$ ). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel independen yaitu independensi, *audit tenure* dan rotasi KAP serta variabel terikat kualitas audit.

Taraf signifikansi atau sering juga disebut dengan *tingkat kesalahan* erat kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis baik pengujian hipotesis satu arah (*one-tailed*) ataupun dua arah (*two-tailed*). Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

H01: ( $\rho_1 = 0$ ): Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H $\alpha$ 1: ( $\rho_1 \neq 0$ ): Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H02: ( $\rho_2 = 0$ ): *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H $\alpha$ 2: ( $\rho_2 \neq 0$ ): *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H03: ( $\rho_3 = 0$ ): Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

H $\alpha$ 3: ( $\rho_3 \neq 0$ ): Rotasi KAP berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

H04: ( $\rho_4 = 0$ ): Ukuran KAP, *audit tenure* dan rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

H $\alpha$ 4: ( $\rho_4 \neq 0$ ): Ukuran KAP, *audit tenure* dan rotasi KAP berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.